



Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB Selama Covid-19 Ditinjau dari Fungsi Keluarga di Kota Dumai

Penulis:

Nurmala Sari¹

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning, Dumai, Indonesia¹

Email:

chikumalasari@gmail.com¹



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v2i2.2609>

***Penulis Korespondensi**

Nurmala Sari
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning,
Dumai, Indonesia
Email: chikumalasari@gmail.com

Diterima: 14 Juni 2022
Direvisi: 18 Agustus 2022
Publikasi Online: 24 Agustus 2022

Abstract

This research is to observe the participation of the community of Kampung KB Keberkahan Bersama during Covid-19 pandemic in the terms of 8 (eight) family functions. The community's participation in developing a village along the Covid-19 pandemic is very necessary. Likewise, the success of Kampung KB program cannot be separated from the community's participation. This research aims at observing how far the participation of community in Kampung KB program during the Covid-19 pandemic in terms of 8 (eight) family functions. The method used in this research is qualitative approach with data retrieval techniques using documents, interviews and observations as well as data analysis by triangulation. The result showed that community's participation was very high, as it is displayed from the participation data from 2020 – 2021 where all activities of 8 (eight) family functions were conducted and even exceeded the target that had been set. All activities are carried in the term of implementing health protocol.

Keywords: *community's participation; quality family village; covid-19 pandemic*

Abstrak

Penelitian ini untuk melihat partisipasi masyarakat Kampung KB Keberkahan Bersama selama masa pandemi covid 19 ditinjau dari 8 (delapan) fungsi keluarga. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan suatu desa ketika pandemi covid-19. Begitu juga dengan keberhasilan program kampung KB tidak lepas dari partisipasi masyarakatnya. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB selama pandemi covid-19 ditinjau dari 8 (delapan) fungsi keluarga. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data dengan dokumentasi, wawancara dan observasi serta analisis data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi selama masa pandemi ini, hal itu dilihat dari tabel data partisipasi masyarakat dari tahun 2020-2021 yang mana semua kegiatan 8 (delapan) fungsi keluarga terealisasi dengan baik dan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Semua kegiatan dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan (Prokes).

Kata kunci: partisipasi masyarakat; kampung keluarga berkualitas; pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai per tanggal 31 Desember 2020 jumlah penduduk di kelurahan Laksamana berjumlah sebanyak 3.831 jiwa dengan luas wilayah 3,4 km². kepadatan penduduknya 1.126,76 jiwa/km². sedangkan jumlah penduduk yang belum bekerja yaitu sebanyak 1.518 jiwa. Hal ini bisa dilihat bahwa kelurahan laksamana termasuk salah satu (1) kelurahan yang padat penduduk dan memiliki jumlah pengangguran yang besar. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu daerah menyebabkan terhambatnya laju pembangunan daerah tersebut. Oleh karena itu upaya mengatasi permasalahan ledakan penduduk tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif di tingkat lini lapangan (desa/kelurahan/dusun/RW) konsep kampung KB merupakan konsep terpadu program KB dengan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi. Kampung KB ini didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB. Kegiatannya dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Penetapan wilayah kampung KB sesuai kriteria utama yakni jumlah Pra-KS dan KS-1 (miskin) diatas rata-rata Pra-KS dan KS-1, jumlah peserta KB belum cukup tinggi, kriteria wilayah termasuk wilayah yang padat penduduk serta kriteria program KB seperti peserta KB aktif dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, rendah dengan tingkat Unmet Need tinggi.

Program KB ini berupaya mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas. Partisipasi berbagai instansi dalam kampung KB sangat penting sehingga pelayanan paripurna dapat dirasakan langsung oleh masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kampung KB diantaranya optimalisasi pengasuhan dan pembinaan

tumbuh kembang anak sejak dikandung sampai seribu hari pertama kehidupan, perencanaan kehamilan yang baik sejak pra nikah dan selama mengandung, menurunkan angka fertilitas melalui pelayanan KB yang bermutu merata dan dapat diakses oleh seluruh keluarga serta mengembangkan kualitas keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB). Pelaksanaan Kampung KB perlu didukung oleh lintas sektor karena dalam pelaksanaan peningkatan kualitas keluarga tidak hanya BKKBN yang mampu namun seluruh sektor masyarakat perlu bergerak terpadu bersama.

Kampung KB tidak hanya berperan dalam pengendalian penduduk, melainkan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Status kesejahteraan dapat diukur dengan proporsi pengeluaran rumah tangga. Pada tahun 2019, BKKBN meluncurkan program baru yaitu program Bangga Kencana. Program Bangga Kencana merupakan program pemerintah yang tidak hanya fokus pada masalah kependudukan dan KB, melainkan lebih fokus pada pembangunan keluarga. Oleh karena itu, sasaran kegiatan Program Kampung KB dari yang terkecil yaitu keluarga.

Salah satu kampung KB yang dicanangkan di Kota Dumai pada tahun 2017 adalah kampung KB Keberkahan Bersama. Kampung KB Keberkahan Bersama terletak di Kecamatan Dumai Kota Kelurahan Laksamana terpilih menjadi salah satu *pilot project* program keluarga berencana karena termasuk kedalam kriteria utama pemilihan wilayah kampung KB (BPS, 2017). Kriteria utama daerah ini memiliki masyarakat kategori pra keluarga sejahtera/Pra KS (sangat miskin) dan KS-1 (miskin) diatas rata-rata jumlah keluarga sejahtera tingkat/kelurahan serta jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan. Artinya, kelurahan Lakasmana memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah serta perlu mendapat perhatian khusus untuk menekan angka kelahiran. Rendahnya peserta KB berakibat pada meningkatnya angka kelahiran tersebut dimulai dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan keluarga.

Program BKKBN yang dijalankan di kampung KB Keberkahan Bersama diantara program kelompok Tribina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Disamping itu, ada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Apseptor (UPPKA) serta program Pusat Informasi dan Konseling (PIK) untuk remaja. Agar seluruh program BKKBN tersebut dapat berjalan dengan baik, tentunya masyarakat harus ikut berpartisipasi terhadap program pemerintah yang digulirkan diwilayahnya.

Pelaksanaan Kampung KB dekat dengan masyarakat, oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam menyukkseskan program kampung KB ini. Salah satu prasyarat wajib terbentuknya Kampung KB adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkontribusi dalam hal fisik maupun non fisik dalam proses pembangunan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi pembangunan (Afiat,2018).

Kolaborasi antar lembaga desa dan peran aktif masyarakat menjadi suatu keunggulan dari Kampung KB di Kelurahan Laksamana. Adapun LPMK, PKK dan Posyandu juga turut serta dalam pembangunan Kelurahan Laksamana. Suksesnya kelurahan Laksamana dalam pencapaian Program Bangga Kencana tidak lain karena partisipasi masyarakat. Tujuan penulisan ini yaitu: untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB selama masa pandemic covid-19 di Kelurahan Laksamana.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data

dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini yang akan di lihat adalah partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB di masa pandemi covid-19 ditinjau dari 8 (delapan) fungsi keluarga. Lokasi penelitian ini yaitu di Kampung KB Keberkahan Bersama Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Kampung KB Keberkahan Bersama. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan pelaksanaannya lebih bebas. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel, dimana peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu prinsip-prinsip dasar yang ada dalam good governance yang menjelaskan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pemerintahan yang baik, pada dasarnya terdapat banyak batasan atau definisi mengenai apa yang dimaksud dengan partisipasi. Setiap definisi yang dikemukakan para ahli memiliki penekanan dan penjelasan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah pengertian partisipasi menurut para ahli:

1. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang

diinginkan oleh masyarakat Irene (2015)

2. Partisipasi adalah sebuah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian-bagian tersebut dengan maksud memperoleh manfaat. Borby dalam Theresia (2015)

3. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Verhangen dalam Mardikanto (2013),

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosional. Bisa dijelaskan sebagai bentuk demokrasi dimana individu atau kelompok (masyarakat) ikut serta dalam perencanaan dan dalam pelaksanaan serta juga memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya dalam mencapai tujuan

Didalam partisipasi juga terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mendasari jalannya proses partisipasi dalam masyarakat, adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Departement for International Development (DFID) dalam Sumampouw (2004), adalah:

a) Cakupan

Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

b) Kesetaraan dan Kemitraan (Equal Partnership)

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

c) Transparansi

Semua pihak harus dapat menumbuhkan kembangkan komunikasi dan iklim

berkomunikasim terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog

d) Kesetaraan Kewenangan (Sharing Power/ Equal Powership)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi

e) Kesetaraan Tanggungjawab (Sharing Responsibility)

Berbagai pihak mempunyai tanggungjawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (Sharing Power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah langkah selanjutnya

f) Pemberdayaan (Empowerment)

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

g) Kerjasama

Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Basrowi dalam Dwiningsih (2015) menyatakan partisipasi dilihat dari bentuknya dapat dibedakan dan dibagi menjadi dua, yaitu

1. Partisipasi secara Non Fisik

Partisipasi non fisik diartikan sebagai partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan tujuan, serta animo masyarakat. Secara konsep partisipasi non fisik dilakukan secara tidak tampak seperti ide, gagasan, pendapat atau buah pikir.

2. Partisipasi secara Fisik

Bentuk partisipasi secara fisik merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha seperti membangun dan mendirikan gedung atau fasilitas untuk masyarakat, seperti gedung sekolah penyediaan buku dan usaha beasiswa. Berdasarkan penjelasannya partisipasi fisik merupakan partisipasi yang dilakukan secara nyata dan dapat dilihat atau dirasakan, baik

berupa tenaga, keterampilan, uang, harta benda dan lain sebagainya.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB ditinjau dari 8 (delapan) Fungsi Keluarga

Kampung KB merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan BKKBN untuk mendekatkan pelayanan Program KKBPK kepada masyarakat dengan mengaktualisasikan 8 (delapan) fungsi keluarga dan membangun karakter bangsa melalui perwujudan keluarga kecil bahagia sejahtera. Sasaran Kampung KB utamanya adalah penduduk yang tinggal di wilayah miskin, padat penduduk, kurang memiliki akses kesehatan, terpencil, pesisir, kumuh, dan kesertaan ber-KB nya masih rendah dimana diharapkan pada kampung KB ini dilakukan penggarapan program pembangunan berbagai sektor oleh seluruh masyarakat dengan fasilitasi dari Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, PKB/PLKB, PKK, Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP), tokoh masyarakat, kader, serta lintas sektor terkait. Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2016, hingga Desember 2018 telah terbentuk 14.007 Kampung KB. Di tahun 2019 Kampung KB yang sudah melapor berjumlah 14.271, diharapkan Kampung KB akan terbentuk di setiap desa sangat tertinggal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam Kampung KB adalah partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat yang di wilayahnya (BKKBN 2015). Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB adalah kehadiran masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung KB, mulai dari mengikuti sosialisasi KB, konsultasi perkembangan anak, serta konsultasi kesehatan lansia dan lain sebagainya. Partisipasi masyarakat didukung oleh adanya faktor internal dan eksternal Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yang dapat mendukung individu dalam

melakukan suatu tindakan. Adapun Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi non fisik yang terdiri dari:
 - a. Partisipasi Masyarakat dari 8 fungsi keluarga
 - b. Partisipasi Masyarakat dilihat dari pembangunan keluarga melalui Kelompok Kegiatan (Poktan);
 - c. Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB).

2. Partisipasi fisik

Dalam partisipasi fisik ini adanya swadaya masyarakat terhadap program Kampung KB diantaranya:

- a. Pembangunan TPA;
- b. Pembangunan Pos Kampung KB dan Rumah Data Kependudukan Kampung KB Keberkahan Bersama;
- c. Pembuatan dan Pemeliharaan Taman Berlian (Bersama Lindungi Anak); dll.

Pada penulisan ini penulis melihat partisipasi non fisik yaitu partisipasi masyarakat dari 8 (delapan) fungsi keluarga. Adapun partisipasi masyarakat dari 8 (delapan) fungsi keluarga dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table.1 Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB Kelurahan Laksamana ditinjau dari 8 (Delapan) Fungsi Keluarga Tahun 2020

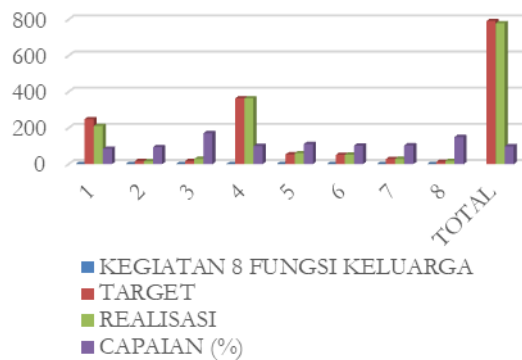
NO	KEGIATAN 8 FUNGSI KELUARGA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Agama	248	211	85
2	Sosial Budaya	17	16	94
3	Cinta Kasih	17	29	171
4	Perlindungan	364	364	100
5	Reproduksi	54	60	111
6	Pendidikan	51	52	102
7	Ekonomi	28	29	104
8	Pembinaan Lingkungan	12	18	150
TOTAL		951	791	779

Sumber: Laporan Perkembangan Kampung KB Keberkahan Bersama, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel.1 partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Laksamana yang ditinjau dari 8 fungsi keluarga yang dimulai dari fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan melalui sampel penelitian bahwa partisipasi masyarakat pada tahun 2020 mencapai 77% (Tujuh puluh tujuh persen) kegiatan program kampung KB dan kegiatan partisipasi masyarakat yang tinggi dapat terlihat dari kegiatan cinta kasih dengan capaian 117 % (seratus tujuh belas persen) kegiatan yang sudah melebihi dari target kegiatan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pada kegiatan reproduksi pencapaiannya hanya 67% (enam puluh tujuh persen) hal ini dikarenakan pada masa pandemi untuk kegiatan reproduksi tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Grafik 1. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB Kelurahan Laksamana ditinjau dari 8 (Delapan) Fungsi Keluarga Tahun 2020



Sumber: Laporan Perkembangan Kampung KB Keberkahan Bersaman, Tahun 2020

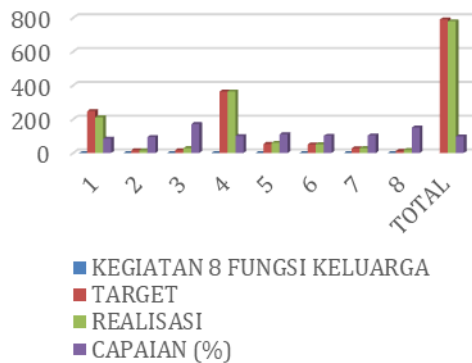
Tabel 2. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB Kelurahan Laksamana ditinjau dari 8 (Delapan) Fungsi Keluarga Tahun 2021

NO	KEGIATAN 8 FUNGSI KELUARGA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Agama	248	211	85
2	Sosial Budaya	17	16	94
3	Cinta Kasih	17	29	171
4	Perlindungan	364	364	100
5	Reproduksi	54	60	111
6	Pendidikan	51	52	102
7	Ekonomi	28	29	104
8	Pembinaan Lingkungan	12	18	150
	TOTAL	951	791	77

Sumber: Laporan Perkembangan Kampung KB Keberkahan Bersaman, Tahun 2020

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pandemi tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan 8 (delapan) fungsi keluarga yang ada di kampung KB keberkahan keluarga yang dimulai dari fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan melalui sampel penelitian bahwa partisipasi masyarakat pada tahun 2021 mencapai 98% (sembilan puluh delapan persen). Kegiatan program kampung KB dan kegiatan partisipasi masyarakat yang tinggi dapat terlihat dari kegiatan cinta kasih dengan capaian 117% (seratus tujuh belas persen), kegiatan ini kembali melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk kegiatan agama partisipasinya paling rendah yaitu 85% (delapan puluh lima persen) Dalam pelaksanaan kegiatan di kampung KB Keberkahan Bersama selama masa pandemi berjalan sesuai dengan protokol kesehatan (prokes).

Grafik 2. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung KB Kelurahan Laksamana ditinjau dari 8 (Delapan) Fungsi Keluarga Tahun 2021



Sumber: Laporan Perkembangan Kampung KB Keberkahan Bersaman, Tahun 2021

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Laksamana berjalan dengan baik dan sukses. Hal ini tidak lepas dari dukungannya masyarakat setempat, partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam menjalankan semua program yang ada di Kampung KB. Tanpa ada nya partisipasi dari masyarakat maka program Kampung KB tidak akan berjalan dengan baik.

Pada masa pandemi covid19 saja partisipasi masyarakat ditinjau dari 8 (delapan) fungsi keluarga sangat besar. Pada tahun 2021 dapat dilihat kegiatan 8 (delapan) fungsi keluarga ada 6 (enam) kegiatan nya pencapaiannya diatas 100% (seratus persen). Disini dapat dilihat bahwa masa pandemi tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program Kampung KB Keberkahan Bersama.

Namun dalam pelaksanaan kegiatannya tetap mengikuti protokol kesehatan untuk mengurangi atau menghindari penyebaran virus corona.

Untuk mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengelola Kampung KB Keberkahan Bersama dengan memaksimalkan fungsi perangkat kelurahan dan kader kelurahan sebagai upaya memastikan berfungsinya struktur birokrasi program

sehingga masyarakat dapat menerima informasi mengenai program Kampung KB dan masyarakat dapat berpartisipasi.

REFERENSI

- BKKBN. (2017). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Direktorat Bina Lini Lapangan.
- BKKBN.(2019). *Profil Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan Tahun 2019*. Direktorat Bina Lini Lapangan.
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*.
- Dwiningsih, Siti Irene Astuti. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kache, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 5(80)
- Mardikanto, Tatok dan Poerwoko Soebianto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: ALFABETA
- Prasetyo, J. A., & Anggaunitakiranantika, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Sejahtera di Kampung KB. *SOSIETAS*, 10(2), 834-840 BANDUNG
- Putri, R. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB di Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 59-75.
- Sedyoningsih, Y., Prasiliwati, S. L., & Asti, E. G. (2022). Studi Komparasi Partisipasi Masyarakat pada Program Kampung Keluarga Berencana Berdasarkan Karakteristik Masyarakat di Desa Rancabungur Kabupaten Bogor (Comparative Study of Community Participation at The Program of Kampung Keluarga Berencana Based on Community Characteristics in Rancabungur Village

- Bogor Regency). *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 1(1), 1-11
- Shodiq, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *BESTARI*, 2(2).
- Shodiq, M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (Kampung KB) Desa Way Sari. *Wacana Publik*, 15(01), 1-7
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI
- Sumampouw, Monique. (2004). “Perencanaan DaratLaut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif.” Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.
- Theresia, Aprillia Krisnha dkk.(2015). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta Bandung.